

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2019).

Desain penelitian deskriptif merupakan bagian dari jenis penelitian observasional, yang dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada perlakuan atau intervensi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menerangkan atau menggambarkan masalah kesehatan yang terjadi pada kasus atau fenomena berdasarkan distribusi waktu, tempat, umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, cara hidup (pola hidup), dan lain-lain mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi pada saat itu (Hidayat, 2020).

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Timur 2024.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel: kepatuhan minum obat anti tuberkulosis.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu fenomena atau objek. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2020).

| Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Instrumen | Skala | Kategori |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Variabel tunggal: kepatuhan minum obat | Kepatuhan minum obat adalah sejauh mana pasien mengikuti intruksi-intruksi medis oleh penderita TB Paru yang meliputi meminum obat secara rutin sesuai dengan terapi pengobatan di Puskesmas Kelayan Timur | 1. Lupa mengons umsi obat (1,4,8) 2. Tidak minum obat (2,5) 3. Berhenti minum obat (3,6) 4. Terganggu oleh jadwal minum obat (7) | Kuesioner kepatuhan minum obat berdasarkan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). | Nominal | YA:1 TIDAK:0 1. 6-8: patuh 2. <6: tidak patuh (Morisky D.E., Ang A., 2011). |

Tabel 3.1 Definisi Operasional

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin. Penelitian dimulai pada bulan Mei 2024.

E. Populasi

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari karakteristik subjek penelitian yang secara eksplisit akan ditarik kesimpulannya oleh peneliti melalui proses inferensi dan populasi sumber merupakan himpunan subjek penelitian yang akan digunakan sebagai sumber pengambilan sampel dari subjek penelitian (Hidayat, 2020). Populasi pada penelitian ini populasi pasien tuberkulosis selama bulan Desember tahun 2023 di Puskesmas Kelayan Timur sebanyak 52 orang positif TB Paru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dalam bidang Kesehatan (Hidayat, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah pasien tuberkulosis selama bulan Desember 2023 di Puskesmas Kelayan Timur sebanyak 52 orang positif TB Paru.

3. Sampling

Cara pengambilan sampel atau teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan *Total*

Sampling. Total Sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Menurut Sugiyono (2019) alasan pengambilan teknik *sampling* menggunakan *Total Sampling* yaitu jumlah populasi atau penelitian yang dilakukan relative kecil dan kurang dari 100 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat ukur pengumpulan data untuk memperkuat hasil penelitian yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian ini melihat mengukur tingkat kepatuhan minum obat, menggunakan kuesioner dengan skala *Guttman*. Skala *Guttman* merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas (Hidayat, 2020).

Peneliti menggunakan kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) merupakan skala kuesioner dengan butir pertanyaan sebanyak 8 butir menyangkut dengan kepatuhan minum obat.

Nilai tertinggi 8 dan nilai terendah 0. Terdapat 2 opsi jawaban untuk pertanyaan favourable (Ya=1) dan (Tidak=0) untuk soal nomor 6. Pertanyaan unfavourable (Ya=0) dan (Tidak=1) untuk soal nomor 1-5 dan 7. Untuk menjelaskan data secara deskriptif dapat dikategorikan sebagai berikut: skor 6-

8 patuh dan <6 tidak patuh. Komponen tingkat kepatuhan adalah sikap dan tindakan. Komponen sikap penderita TB terdapat pada soal nomor 1,2,3,5 dan komponen tindakan penderita TB terdapat pada soal nomor 4,6,7,8 (Morisky D.E., Ang A., 2011).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kepatuhan Minum Obat

| No | Sub Topik | Item Pertanyaan | | Jumlah |
|----|----------------------|------------------|--------------------|--------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1 | Kepatuhan Minum Obat | 6 | 1,2,3,4,5,7,8 | 8 |
| | Total | 1 | 7 | 8 |

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2019).

Uji validitas penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut (Hidayat, 2020).

Rumus :

$$r_{hitung} = \frac{n. (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi

$\sum Xi$: Jumlah skor item

$\sum Yi$: Jumlah skor total

n : Jumlah responden

Dikatakan validnya suatu pertanyaan atau kuesioner adalah harus melebihi atau sama dengan dari taraf signifikansi yaitu 0,381, jika kurang maka kuesioner tersebut tidak valid (Arikunto, 2019).

Hasil uji validitas instrument dilakukan (Armintoyono, 2023) di Ruang Isolasi RSUD Muara Teweh 2023. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan nilai valid r table 5%=0,361 dan nilai signifikansi 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2019).

Pertanyaan yang sudah valid dilakukan uji reliabilitas dengan cara membandingkan r table dengan r hasil. Jika nilai r hasil adalah alpha yang terletak diawal output dengan tingkat kemaknaan 5% (0,05), maka setiap pertanyaan kuesioner dinyatakan valid jika r alpha lebih besar dari konstanta (0,6), maka pertanyaan tersebut reliabel. Teknik uji reabilitas yang digunakan dengan koefisien reliabilitas *Alpha Chronbach*. Yaitu:

Dengan rumus :

$$r_i = \frac{[k]}{[k-1]} \left(1 - \frac{\sum s_1^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butiran soal atau pertanyaan

$\sum s_i$ = Jumlah varians butir

s_t = Varians total

Menurut Arikonto (2019), kuesioner atau angket reliabel jika memiliki nilai *Chronbach Alpha* minimal 0,6.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019).

Hasil uji reliabilitas keosiner kepatuhan diperoleh *r alpha comback's* 0,773 ($r\ alpha > 0,361$)

H. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan (Sugiyono, 2019). Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Tahap Persiapan pengumpulan Data

Pada tahap persiapan pengumpulan data dilakukan sesuai prosedur administrasi yang berlaku yaitu mendapat surat izin dari koordinator riset STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Surat dari koordinator riset dibawa ke Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin agar mendapat surat pengantar permohonan ijin penelitian yang ditujukan kepada Puskesmas Kelayan Timur pada bagian Tata Usaha Puskesmas Kelayan Timur. Setelah surat ijin penelitian disetujui, peneliti membawa surat tersebut ke Ruang Poli Umum untuk meminta ijin melakukan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan pada 03 Mei – 12 Mei 2024 dengan menggunakan kuesioner kepada 52 responden. Peneliti menemui calon responden menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti meminta responden untuk menandatangani surat pernyataan bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian. Peneliti membuat kontrak waktu penelitian selama kunjungan bersama petugas PMO yang turun kelapangan selama 5-10 menit. Peneliti memberikan lembar *Informed Consent* kepada responden untuk berpartisipasi dalam penelitian, responden diminta menandatangani *Informed Consent* tersebut. Peneliti memberikan kuesioner dan mulai melakukan pengumpulan data, kemudian semua kuesioner dikumpulkan Kembali. Data yang sudah didapat kemudian, diperiksa dan dilakukan Analisa.

3. Tahap Terminasi

Peneliti melakukan tahap terminasi dengan responden, dimana peneliti mengakhiri waktu penelitian dengan responden. Peneliti memberikan cinderamata berupa alat tulis sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih. Peneliti menutup proses pengumpulan data dengan mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto, yang dilakukan atas ijin kepala Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin, Peneliti melaporkan kepada Kepala Puskesmas Kelayan Timur bahwa penelitian telah selesai dilakukan. Peneliti melaporkan ke bagian Tata Usaha untuk membuat surat selesai melaksanakan penelitian serta mengucapkan terima kasih.

I. Cara Analisa Data

1. Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian dan analisi data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini karena data yang diperoleh peneliti masih mentah, belum memberi informasi apa-apa dan belum siap disajikan. Untuk memperoleh hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2019). Adapun pengolahan data yang harus dilalui yaitu:

a. *Editing*

Editing adalah proses pemeriksaan data yang telah dikumpulkan apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kejelasan jawaban dari responden. Setelah menerima semua hasil data responden telah terisi dan peneliti merasa tidak perlu melakukan edit pada kuesioner yang lengkap diisi oleh responden.

- 1) Perhitungan dan penjumlahan, merupakan kegiatan menjumlahkan dengan menghitung banyaknya lembaran-lembaran kuesioner atau pertanyaan yang telah diisi, tujuannya untuk mengetahui bahwa jumlahnya sesuai dengan jumlah yang disebarkan.
- 2) Memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data dan memeriksa keseragaman data.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Masing-masing lembar jawaban diberikan kode penomoran pada lembar kuesioner dan lembar observasi yang sudah diisi untuk memudahkan peneliti saat tabulasi data. Kode penomoran menggunakan angka 1,2,3 dan seterusnya. Untuk data karakteristik responden, peneliti memberikan kode sebagai berikut:

Usia:

- 1) 17-25 tahun = 1
- 2) 26-35 tahun = 2
- 3) 36-45 tahun = 3
- 4) 46-55 tahun = 4
- 5) 56-65 tahun = 5

Jenis Kelamin:

- 1) Laki-laki =1
- 2) Perempuan =2

Tingkat Pendidikan:

- 1) SD =1
- 2) SLTP =2
- 3) SLTA =3
- 4) Sarjana =4

Pekerjaan:

- 1) Pegawai Swasta =1

- | | |
|---------------|----|
| 2) IRT | =2 |
| 3) Wiraswasta | =3 |
| 4) Pelajar | =4 |
| 5) PNS/Guru | =5 |

c. *Scoring*

Scoring adalah pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Peneliti memberikan *scoring* pada kuesioner berdasarkan nilai mutlak pada setiap kategori soal kepatuhan adalah 0 hingga 8. Pada item pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5 dan 7, nilai 1 diperoleh bila memilih jawaban Tidak dan 0 bila jawaban yang dipilih ialah Ya. Hal sebaliknya berlaku pada aitem pertanyaan nomor 6, nilai 1 diberikan bila jawaban Ya dan 0 bila jawaban Tidak. Penilaian pada item pertanyaan nomor 8 ialah sebagai berikut; nilai 1=tidak pernah, 0=sesekali, 0=kadang-kadang, 0=biasanya dan 0=selalu. Peneliti memberikan *scoring* patuh 6-8 dan tidak patuh <6.

d. *Tabulating*

Pada tahap ini peneliti memasukan data-data dari kuesioner yang telah dikumpulkan kedalam tabel pengolahan data *excel*. Tabel diisi dengan skor masing-masing yang sudah ditentukan sesuai dengan hasil yang didapat. Setelah semua data dimasukan dalam tabel maka analisa data diawali dengan menyeleksi hasil dari setiap pertanyaan.

e. *Entry data*

Tahap ini peneliti melakukan uji dengan cara menggunakan perhitungan statistic menggunakan aplikasi SPSS dan membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi

f. *Cleaning*

Cleaning adalah kegiatan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan apakah ada atau tidak kesalahan dalam memasukkan data agar hasil yang disajikan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti tidak mengalami kesalahan dalam memasukkan data karena peneliti sangat berhati-hati dalam memasukkan data tersebut.

2. Analisa Data

a. Univariat

Dalam penelitian ini Analisa yang digunakan adalah Analisis Univariat, dimana Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2019). Analisa Data penelitian ini menggunakan rumus bentuk analisis univariat yaitu:

1) Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi merupakan salah satu cara penyajian data secara efektif dan efisien dengan bentuk table distribusi frekuensi, dimana dalam penelitian yang berupa data acak

memuat data berkelompok yang disusun menurut kelas interval tertentu atau kategori tertentu daftar sebuah daftar Rumus distribusi frekuensi (Arikunto, 2019):

a) Rumus Presentase distribusi :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil presentase

f : Nilai frekuensi

n : Jumlah responden

b) Kategori kepatuhan

Patuh (6-8)

Tidak Patuh (<6)

(Morisky D.E., Ang A., 2011)

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru di puskesmas Kelayan Timur. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, setelah semua data terkumpul, maka analisis di awali dengan menganalisis hasil penyeleksian data. Analisis ini menggunakan IBM SPSS versi 25.

J. Pertimbangan Etika

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian etik pada tanggal 01 April 2024 di STIKES Suaka Insan Banjarmasin dan mendapatkan surat kelayakan etik penelitian dengan nomor 106/KEPK-SI/IV/2024. Etika penelitian adalah perilaku peneliti yang di pegang secara teguh pada sikap ilmiah dan etika penelitian meskipun penelitian tidak merugikan responden akan tetapi etika penelitian harus dilakukan. Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan informan peneliti. Peneliti dengan memberikan lembar persetujuan, *informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi informan, dengan tujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Pada penelitian ini peneliti memberikan *informed consent* kepada responden, lalu memberikan penjelasan tujuan dan juga manfaatnya' responden bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, maka responden tersebut diwajibkan menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden dan juga tidak memaksa responden

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama informan/narasumber pada lembar

pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. Kejujuran (*Veracity*)

Penelitian ini mengutamakan prinsip kejujuran, Bahwa data yang disajikan adalah data yang benar-benar dari hasil survey lapangan tanpa ada data yang ditambah tambahkan atau buat buat oleh peneliti sehingga hasil penelitian benar apa adanya sesuai data yang diperoleh.

5. *Justice*

Peneliti akan menerapkan prinsip keadilan dengan memperlakukan metode dan prosedur yang sama pada semua responden dan melakukan penelitian secara terbuka, jujur, dan professional. Untuk itu, memperlakukan partisipan tanpa ada diskriminasi apabila partisipan tidak bersedia terlibat dalam penelitian. Peneliti menghormati privasi dan kerahasiaan subyek dengan merahasiakan informasi yang bersifat privasi seperti identitas dan informasi lainnya tentang diri responden. Prinsip yang diterapkan ialah meniadakan identitas partisipan seperti nama asli dan alamat, dalam hal ini peneliti akan menggantinya dengan kode tertentu.

K. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian adalah adanya beberapa petugas pengawas minum obat saat penelitian yang berada dalam satu ruangan. Kehadiran pengawas minum obat yang berinteraksi dengan responden secara bergantian dapat menyebabkan beberapa responden kehilangan fokus saat mengisi kuesioner dan tidak dapat memberikan tanggapan yang tepat..